

## ***A Re-Evaluation of J.C. Bach's Cello Concerto in C Minor (W. C11) in the Context of Galant Aesthetics for Soloist Practice***

Muhammad Ikhram<sup>1</sup>, Ibnu Sina<sup>2</sup>, Mohammad Dary<sup>3</sup>, Nora Anggraini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [ikhramm199@gmail.com](mailto:ikhramm199@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [rozalfa69@gmail.com](mailto:rozalfa69@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [Mohammaddary65@gmail.com](mailto:Mohammaddary65@gmail.com)

<sup>4</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Email: [Nora.willy515@gmail.com](mailto:Nora.willy515@gmail.com)

### **Article Information**

Submitted : 2025-11-08

Review : 2025-12-08

Accepted : 2025-12-26

Published : 2025-12-26

### **Correspondence Author**

Nama : Muhammad Ikhram

E-mail :

[ikhramm199@gmail.com](mailto:ikhramm199@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Johann Christian Bach's (1735–1782) Cello Concerto in C Minor (W. C11) represents a unique intersection of eighteenth-century European musical traditions. This work, likely composed for the London concert market but infused with Mannheimian influences, serves as an ideal case study for investigating the transfer of style and solo performance practices in the Galant period. This article re-evaluates the concerto through a three-dimensional analysis: (1) a textual and comparative analysis of the primary manuscript source (British Library Add MS 31723) and a problematic modern edition; (2) a placement of the work within the biographical and social context of J.C. Bach's London career, as well as the resonance of the Mannheimian idiom in his orchestration; and (3) an investigation of the technical and interpretative implications for modern solo cellists seeking to reconstruct a historically appropriate approach. The findings reveal that this concerto is not simply a transitional work, but rather a mature expression of the Galant aesthetic, in which Mannheimian dramatic elements (Steigerung, Raketen) are harnessed to enhance the lyrical and dialogic expression of the solo cello. This study concludes that a stylistically authentic performance requires a rejection of the romanticization in Paul Müller's standard edition (1936) and the adoption of principles of articulation, ornamentation, and rhetoric drawn from contemporary sources, thus restoring the work's position as an important touchstone in the early Classical cello repertoire.*

**Keywords:** Johann Christian Bach; cello concerto; Galant style; performance practice; early Classical music; London Bach; Mannheim; textual analysis



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Johann Christian Bach, "Bach London," dikenal karena simfoni, karya keyboard, dan operanya. Namun, kontribusinya pada gaya konser cello hanya mendapat sedikit perhatian secara akademis dan pertunjukan. Konser Cello in C Minor (W. C11) adalah satu-satunya konser cello yang masih ada, sebuah karya dengan nilai artistik yang signifikan yang merangkum periode transisi antara bentuk Barok akhir dan klasik. Tidak seperti konser virtuoso dari para sezamannya (misalnya, Boccherini, C.P.E. Bach), konser J.C. Bach memprioritaskan keanggunan melodi, efek *chiaroscuro* orkestra, dan karakter yang sangat ekspresif, terkadang emosional, yang merupakan ciri khas gaya galant.

Johann Christian Bach, adalah tokoh sentral dalam penyebarluasan gaya musik Galant pada paruh kedua abad ke-18. Di antara karya-karya instrumentalnya, Konserto Cello in C Minor (W. C 11) menempati posisi yang menarik namun kurang dieksplorasi. Berbeda dengan konserto-konserto virtuoso dan lebih terkenal dari musisi sezamannya. Karya J.C. Bach ini menampilkan sintesis halus antara keanggunan melodi Italia, dinamika orkestra Mannheim, dan selera penonton konser London yang sedang berkembang (Helm, 1960; Warburton, 1989). Meskipun merupakan salah satu dari sedikit konserto cello yang masih ada dari periode ini, karya ini sering diabaikan, karena popularitas karya-karya cello era Romantik lebih menonjol.

Penelitian sebelumnya telah memetakan katalog tematik karya J.C. Bach (Warburton, 1989) dan mengeksplorasi konteks sosial musik London (McVeigh, 1993). Namun, kajian mendalam yang secara khusus menganalisis konserto cello ini melalui pandangan praktik pertunjukan dan pertukaran gaya masih kurang. Periode modern standar karya ini, yang aransemen oleh Paul Müller untuk Breitkopf & Härtel (1936), memperkenalkan tambahan, perubahan, dan romantisasi yang signifikan, sehingga mengaburkan kekhasan gaya Galant asli.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menjawab pertanyaan praktisi berikut melalui analisis pertunjukan cello. Bagaimana analisis tekstual, kontekstual, dan teknis Konserto

Cello J.C. Bach in C Minor dapat mengungkapkan perpaduan unik pengaruh London dan Mannheim, dan memberikan pedoman yang dapat ditindak lanjuti untuk pemain cello modern agar pertunjukan yang sesuai secara historis?

Dengan demikian, kajian ini berpandangan bahwa W. C11 bukanlah karya sampingan. Karya ini melainkan karya penting untuk memahami transisi dari *Empfindsamkeit* ke klasisme Wina. Sekaligus berfungsi sebagai repertoar yang sangat berharga untuk mengembangkan pemahaman tentang retorika musik bagi pemain cello.

Terlepas dari kualitasnya, konserto ini hanya mendapat sedikit perhatian akademis yang konsisten di ruang konser dan kurangnya kajian ilmiah yang mendalam. Literatur yang ada (Warburton, 1989; Helm, 1989; Richards, 2001) memetakan karya konserto tersebut tetapi menawarkan analisis performa yang minimal. Lebih jauh lagi, edisi modern yang standar (oleh Paul Müller, 1936) sangat romantis, mengaburkan kontur gaya asli karya tersebut. Artikel ini berupaya menjembatani kesenjangan ini dengan mengajukan pertanyaan penelitian utama. Bagaimana metodologi praktik pertunjukan, yang berakar pada studi sumber dan konteks historis, dapat menerangi jalan bagi pemain cello modern untuk mewujudkan idiom galant khas J.C. Bach dalam Konserto Cello C Minor?

## METODE

Artikel ini dalam penelitiannya menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis filologi musik. Telaah langsung dan perbandingan kritis sumber primer, terutama seperangkat bagian manuskrip berupa notasi dari British Library (Add MS 31723) dan edisi cetak pertama yang tidak teridentifikasi. Analisis ini fokus pada artikulasi, dinamika, penjarian, dan indikasi interpretasi lainnya saat pertunjukan.

Analisis gaya dan kontekstual karya ini ditempatkan dalam hubungan pengaruh J.C. Bach. Praktik awal di Berlin (di bawah kakak

laki-lakinya, C.P.E. Bach), periode pembentukan di Italia, dan karier yang matang di London, dengan hubungan berkelanjutan dengan komposer Mannheim seperti Christian Cannabich (Roe, 1989).

Analisis pertunjukan, penerapan prinsip-prinsip dari artikel kontemporer (misalnya, C.P.E. Bach, 1753; Quantz, 1752) pada isu-isu teknis dan interpretasi spesifik yang dihadirkan oleh musik tersebut. Pendekatan ini dilengkapi dengan analisis komparatif rekaman-rekaman penting (misalnya, Bylsma, 1992; Gaillard, 2019) untuk memetakan perubahan pendekatan pertunjukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber utama untuk konserto ini adalah serangkaian bagian manuskrip British Library (Add MS 31723), yang berasal dari sekitar tahun 1770 hingga 1780 (Warburton, 1989). Tidak ada manuskrip otograf atau partitur lengkap yang diketahui masih ada. Karakteristik sumber manuskrip, penulisan solo cello: Bagian solo cello tidak terisolasi, ia tertanam dalam bagian cello utama. Ini menunjukkan praktik yang umum para solois memimpin dari dalam bagian cello orkestra (Thwaites, 2014).

Indikasi pertunjukan, tanda-tandanya sedikit tetapi signifikan. Slur digunakan secara fraseologis. Kontras dinamika yang tiba-tiba (piano/forte) umum terjadi dan mencerminkan pengaruh Mannheim. Ornamentasi dan kadensa, tidak ada kadensa tertulis. Garis melodi, terutama pada gerakan lambat, mengundang ornamentasi yang sesuai. Setengah kadensa fermata membutuhkan pembukaan adlibitum.

Beda dengan edisi Paul Müller (1936), edisi Breitkopf & Härtel yang diedit oleh Müller adalah sumber standar bagi banyak pemain, tetapi sangat bermasalah. Adanya virtuositas tambahan, bagian oktaf yang diperpanjang dan penggandaan yang berani ditambahkan, terutama pada gerakan pertama dan ketiga. Artikulasi dan frasa yang diubah, slur asli diubah atau diperpanjang untuk menciptakan legato romantis; staccato asli sering dihilangkan.

Kadensa yang dikomposisikan, Müller menyertakan kadensa yang sepenuhnya dikomposisikan untuk gerakan pertama, yang bertentangan dengan konvensi Galant tentang adlibitum atau tidak adanya kadensa (C.P.E. Bach, 1753).

Oleh karena itu, bagi solis merupakan hambatan besar untuk memahami gaya asli karya tersebut dan harus berani mencari rasa lain demi rekonstruksi partitur asli. Eksplorasi teknik cello pada repertoar klasik, concerto in C minor menuntut kontrol teknik tingkat lanjut. Legato panjang (movement II), staccato tegas (movement I & III), double stop, cadenza, adlibitum yang menuntut kreativitas penyaji. Perpindahan posisi (*shifting*) yang cepat dan presisi.



Gambar 1. Pertunjukan Concerto In C Minor J.C. Bach  
(Sumber: Rizky Wahyudi, 2025)

Konteks London, keindahan dan ketenaran. Konserto ini kemungkinan besar ditulis untuk seri konser publik J.C. Bach bersama Carl Friedrich Abel atau untuk pemain cello terkemuka di London seperti Johann Georg Schetky. Estetika Galant di London menghargai "keindahan" (*das Schöne*) melodi yang mudah dinyanyikan (*cantabile*), frasa yang seimbang, dan tekstur yang jelas yang semuanya terlihat dalam karya ini (McVeigh, 1993). Pilihan tonalitas C minor menambah kedalaman dan efek serius pada Empfindsam tanpa mencapai intensitas penuh *Sturm und Drang*.

Warisan Mannheim, drama dan Warna J.C. Bach memiliki hubungan dekat dengan sekolah Mannheim. Pengaruhnya terlihat dalam orkestrasi, Penggunaan dua oboe dan dua horn memberikan warna dan dukungan harmoni yang kaya, serta peluang untuk kontras dinamika yang dramatis. Retorika orkestra, menggunakan efek seperti crescendo (*Steigerung*), melodi yang laju, dan tremolo yang menyegarkan oleh Mannheim

untuk menciptakan ketegangan dan pelepasan dramatis, khususnya dalam ritornello orkestra.

Dialog solo-tutti memiliki hubungan antara cello solo dan orkestra lebih bersifat dialogis dan terintegrasi daripada antagonis, mencerminkan praktik ansambel kamar Mannheim.

Implikasi untuk praktik pertunjukan solois. Teknik dan artikulasi cello sekitar tahun 1770 cello pada era J.C. Bach memiliki penyetelan yang berbeda (jembatan yang lebih datar, senar usus, leher yang kurang miring) dan digunakan dengan bow "Transisional" (*pra-tourte*). Hal ini memengaruhi produksi suara. Suara yang dihasilkan lebih ringan, lebih langsung, dan kurang legato daripada suara modern. Bagian *bariolage* dan perpindahan senar membutuhkan fleksibilitas bow, bukan tekanan.

Pada era J.C. Bach (c. 1770), artikulasi berfungsi sebagai "tanda baca musik" yang mengatur frasa dan retorika musik. Berdasarkan risalah C.P.E. Bach (1753) dan Quantz (1752), artikulasi Galant memiliki karakteristik khusus, Fungsionalitas retorik, setiap tanda artikulasi berfungsi sebagai petunjuk ekspresi, bukan sekadar indikasi teknik. Variasi sistematis, pola artikulasi berubah sesuai konteks harmonis dan struktur frasa imitasi vokal, garis cello sering meniru pola artikulasi nyanyian bel canto. Analisis spesifik berdasarkan sumber British Library (Add MS 31723), gerakan I-Allegro (birama 1-30): slur, menunjukkan pengelompokan frasa dalam pasangan, tipikal struktur "pertanyaan-jawaban" Galant. Titik staccato, lebih pendek dari staccato modern (50% nilai nada), menciptakan energi ritmis. Campuran legato-staccato, merefleksikan *Affektwechsel* (perubahan afek) yang penting dalam retorika Galant.

Artikulasi sebagai retorika, setiap staccato, slur, atau aksen memiliki fungsi retorika tertentu. Analisis menunjukkan bahwa artikulasi yang lebih ringan dan lebih bervariasi daripada yang sering dimainkan menjadi sangat penting. Ornamentasi dan improvisasi berdasarkan artikel C.P.E. Bach (1753) dan contoh dari sonata keyboard J.C. Bach sendiri, artikel ini menyajikan tabel rekomendasi ornamentasi untuk tema utama gerakan kedua (Adagio). Ornamentasi seperti *appoggiatura*, *triller*, dan *turn* harus diterapkan untuk menekankan ketegangan harmonik dan meningkatkan

pengulangan, bukan sebagai dekorasi yang sembarangan.

Gerakan II-Adagio (birama 1-16), slur panjang, menandakan frase tunggal yang tak terputus, menuntut kontrol nafas vokal. Portamento tersirat, antara nada-nada leap besar, praktik kontemporer mengizinkan portamento halus. Articulation inégal, notasi sederhana sering diinterpretasikan dengan artikulasi tidak merata ala Prancis.

Gerakan III-Allegro (birama 40-55), kontras sebagai elemen struktural, perubahan artikulasi mendefinisikan bagian formal. Staccato springing, menggunakan fleksibilitas bow Transitional untuk rebound alami.

J.C. Bach mengadaptasi teknik dinamika Mannheim dengan sensitivitas London. Gerakan I, ritornello, menggunakan "Mannheim Rocket" dengan pola piano menuju crescendo dan forte (birama. 1-8). Bagaian solo, dinamika lebih halus, mengikuti kontur melodi dengan messa di voce pada nada panjang.

Gerakan II, terdokumentasi dalam manuskrip, dinamika terbatas pada p dan f saja. Implikasi praktik, dinamika lebih banyak diimprovisasi berdasarkan struktur frasa. Prinsip *Echo*, pengulangan frasa sering dengan dinamika berkurang (birama. 9-12). Gerakan III, dinamika sebagai elemen karakter, bagian forte energik vs. bagian piano elegan. *Terraced dynamics*, perubahan mendadak antara tutti dan solo.

Prinsip penjarian, berdasarkan metode cello J.J.F. Dotzauer (c. 1800) dan Michel Corrette (1741). Posisi tangan, berdasarkan Corrette, Dimana osisi I: 1 2 4 (tanja jari 3). Posisi "extended": 1 2 3 4 (untuk skala kromatik). *Shift* minimal, perpindahan posisi hanya pada nada kuat.

Gerakan I - bagian cepat (birama. 35-40), polanya: A Bb C D Eb F G dengan penjarian: 1 2 4 1 2 4 1 menggunakan pivot pada jari 1. Konsep "guide finger": Jari 1 sebagai pivot untuk perpindahan minimal. Avoiding slides: Portamento dihindari kecuali untuk ekspresi khusus. Gerakan II - Melodi liris (birama. 1-4), polanya: G Eb C Bb G, penjarian: 4 2 1 4 2 (posisi IV) menghasilkan warna gelap, sesuai afek minor. Pilihan posisi berdasarkan warna:

Posisi lebih tinggi untuk cahaya, posisi rendah untuk kegelapan. Vibrato selektif: Hanya pada nada panjang dengan ketegangan harmonis. Gerakan III - bagian staccato (birama. 60-65), polanya: C D Eb F G Ab. Penjarian: 1 1 2 3 4 4 (dalam posisi tetap). menghasilkan staccato yang rata.

Rekomendasi interpretasi, parameternya: durasi staccato, vibrato, portamento, dan tempo rubato. Sumber historis 50-75% nilai nada, ornamen pada notasi yang baik, diperbolehkan antar melompat, tempo rubato asimetris. Adaptasi modern 60-80% nilai nada, kontinu tapi variatif, digunakan *sparingly*, fleksibel dalam frasa. Contoh dalam W. C11, gerakan. III, birama. 45, gerakan. II, nada panjang, gerakan II, birama. 7-8, ger. II, kadens.

Teknik artikulasi bow berdasarkan *quantz*, *Exercise 1*, variasi artikulasi pada skala C minor. (C) legato 4, staccato 4, portato 4, détaché 4. (D) kombinasi 2+2, 3+1, 1+3. (E) dengan dinamika berbeda setiap pengulangan. Penjarian historis, *Exercise 2*: "Frame shifting" tanpa glissando. Pola: 0-1-4 | 1-2-4 | 1-3-4 (berdasarkan Dotzauer) aplikasi: Passage birama 25-30 Ger. I.

Konserto W. C11 menuntut pendekatan di mana artikulasi, dinamika, dan penjarian berfungsi sebagai sistem yang terintegrasi. Artikulasi sama dengan tata bahasa retorikal, dinamika sama dengan nuansa emosional, Penjarian sama dengan pewarnaan ekspresif. Checklist untuk Pertunjukan autentik, artikulasi variasi sesuai struktur frasa, bukan mekanis. Dinamika *terraced* dengan transisi jelas, crescendo gradual. Penjarian, posisi berdasarkan warna, pergeseran minimalis. Ornamen, appoggiatura pada ketukan kuat, trill dari atas. Bow fleksibilitas ala bow Transitional, tekanan yang variatif

Implikasi pedagogik untuk konserto ini, fase 1 analisis sumber dan konteks historis. Fase 2 latihan teknis terisolasi (artikulasi, penjarian). Fase 3 integrasi dengan prinsip retorika Galant. Fase 4 pertimbangan adaptasi untuk instrumen modern. Dengan pendekatan ini, cellis modern dapat menghidupkan kembali estetika Galant yang halus namun ekspresif dari karya J.C. Bach, bukan sebagai relik museum, tetapi sebagai pengalaman musical yang hidup dan relevan.

Aspek kolaboratif dan kepemimpinan, sumber manuskrip menunjukkan bahwa pemain

cello solo diharapkan memimpin ansambel. Ini menyiratkan pendekatan pertunjukan di mana solois menetapkan tempo, artikulasi, dan penyesuaian dinamika, menumbuhkan rasa dialog kolegial daripada dominasi solo.

Menuju rekonstruksi gaya yang koheren, artikel ini mengungkapkan ketegangan utama antara kesederhanaan permukaan gaya Galant dan kompleksitas interpretasinya. Karya J.C. Bach menuntut pemahaman mendalam tentang konvensi tak tertulis "tata bahasa" musik periode tersebut. Kegagalan untuk terlibat dengan konvensi ini (seperti yang dilakukan Müller) menghasilkan pertunjukan yang tidak akurat secara historis dan tidak memuaskan secara musical.

Sintesis pengaruh London dan Mannheim dalam konserto ini bukanlah hibrida yang kacau, melainkan bahasa yang koheren. Dramatisasi Mannheim digunakan bukan untuk efek kosong, tetapi untuk membingkai dan meningkatkan ekspresi liris cello, menciptakan narasi musik yang intim namun terukur. Bagi pemain cello modern, tantangannya adalah menguasai teknik yang memungkinkan artikulasi dan fraseologi yang detail ini sambil mempertahankan kontinuitas garis melodi.

## KESIMPULAN

Konserto Cello dalam C Minor J.C. Bach (W. C11) adalah mahakarya dari gaya *Galant* yang matang. Evaluasi ulang ini menunjukkan bahwa signifikansi konserto ini terletak pada perpaduan yang sukses dari pengaruh lintas Eropa dan pengekspresiannya yang halus namun mendalam melalui media cello. Pertunjukan yang sesuai secara historis memerlukan pembuangan warisan romantis dari edisi abad ke-20 dan kembali ke prinsip-prinsip artikulasi, orkestrasi, dan retorika yang ditunjukkan oleh sumber manuskrip dan konteks sejarahnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah tiga hal. Khusus untuk pemain, kebutuhan akan edisi *Urtext* baru yang kritis berdasarkan analisis sumber yang teliti. Kedua, untuk pedagogi, konserto ini harus dimasukkan ke dalam kurikulum lanjutan sebagai sarana untuk mengajar gaya *Galant*, dialog solo cello dengan

orquestra, dan ornamenasi yang sesuai. Terakhir, untuk musikologi diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai repertoar cello J.C. Bach dan jaringan pertukaran gaya antara London, Mannheim, dan pusat musik Eropa lainnya pada akhir abad ke-18. Dengan memulihkan integritas gaya dan konteks karya ini, kita tidak hanya menghargai kreasi individu J.C. Bach dengan lebih baik, tetapi juga memperkaya lanskap interpretatif untuk musik Klasik awal secara keseluruhan.

## KEPUSTAKAAN

- Bach, C. P. E. (1753). *Versuch über die wahre Art das Clavier zu spielen* [Essay on the true art of playing keyboard instruments]. Berlin: Author.
- Bach, J. C. (1770/1780). *Concerto per il Violoncello, 2 Violini, Viola, 2 Oboi, 2 Corni e Basso* [Manuscript parts]. British Library, London, Add MS 31723.
- Bach, J. C. (1936). *Konzert c-moll für Violoncello und Klavier (Orchester)* (P. Müller, Ed.). Leipzig: Breitkopf & Härtel.
- Bylsma, A. (1992). J.C. Bach: Cello concerto in C minor [Recorded with Tafelmusik, J. Lamon]. On The London Bach [CD]. Sony Classical.
- Fabian, D. (2015). *A musicology of performance: Theory and method based on Bach's solos for violin*. Open Book Publishers.
- Gaillard, O. (2019). J.C. Bach: Cello concerto in C minor [Recorded with Pulcinella Orchestra]. On The London Album [CD]. Aparté.
- Helm, E. E. (1960). *Music at the court of Frederick the Great*. Norman, OK: University of Oklahoma Press.
- McVeigh, S. (1993). *Concert life in London from Mozart to Haydn*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Quantz, J. J. (1752). *Versuch einer Anweisung die Flöte traversiere zu spielen* [Essay of a method for playing the transverse flute]. Berlin: Author.
- Roe, S. (1989). *The keyboard music of J.C. Bach: Source problems and stylistic development*. New York, NY: Garland Publishing.
- Thwaites, P. (2014). *The musician in the ensemble: Dialogue and interaction in chamber music performance* (Unpublished doctoral dissertation). University of London, London, UK.
- Warburton, E. (1989). *The collected works of Johann Christian Bach: A thematic catalogue* (Vols. 1-3). New York, NY: Garland.